

**PENERAPAN MEDIA *YOUTUBE* SECARA DARING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI. IPA. 1 DI MAN PINRANG**

*(The Implementation Of Youtube Media Online To Improve The Learning Outcomes Of
Students In Islamic Cultural History Of Class Xi. IPA. 1 In MAN Pinrang)*

Mabrur

mabrur_pai@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Parepare

Andi Abd. Muis

andiabdmuis@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Penerapan Media Youtube Secara Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI. IPA. 1 di MAN Pinrang. Penelitian ini digolongkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian penerepan siklus di dalamnya terdapat komponen perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini yaitu pada pelaksanaan siklus I aktivitas belajar peserta didik tanpa menggunakan media youtube pada mata pelajaran SKI sebesar 58,24% dengan kriteria cukup. Data hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus I peneliti belum menerapkan media youtube dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode membaca dengan rata-rata perolehan 75,80. Pelaksanaan siklus II aktivitas belajar setelah penggunaan media youtube pada mata pelajaran SKI sebesar 78,85% dengan kriteria baik. Data hasil belajar pada siklus II peneliti menerapkan media youtube dalam proses pembelajaran dengan rata-rata perolehan 82,25. Dari hasil tersebut dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik setelah diterapkan media youtube. Dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II maka penelitian cukup sampai pada siklus II.

Kata Kunci: Youtube, Peserta Didik, Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

This study discusses the Application of Online Youtube Media to Improve Student Learning Outcomes in the Class XI Class of Islamic Cultural History Subjects. IPA. 1 at MAN Pinrang. This research is classified in Classroom Action Research (CAR) with the design of forward-cycle research in which there are components of planning, implementation, observation, and reflection. The results of this study were the implementation of the first cycle of learning activities of students without using youtube media on the SKI subject of 58.24% with sufficient criteria. Data on student learning outcomes in the implementation of cycle I researchers have not applied youtube media in the learning process, the method used in learning is the reading method with an average acquisition of 75.80. The implementation of the second cycle of learning activities after the use of youtube media on SKI subjects was 78.85% with good criteria. Data on learning outcomes in cycle II the researcher applied youtube media in the learning process with an average gain of 82.25. From these results it can be seen that there is an increase in student learning activities after applying youtube media. With an increase from cycle I to cycle II, the research is sufficient. until cycle II.

Keywords: Youtube, Students, Islamic Cultural History

PENDAHULUAN

Teknologi informasi juga digunakan dilembaga pendidikan seperti sekolah. Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah dirasakan perlu, oleh karena peserta didik harus mulai dikenalkan dengan istilah teknologi informasi dan komunikasi. Itu dilakukan untuk memberi bekal kepada peserta didik dalam menyongsong masa depan yang diperkirakan dan sudah pasti akan lebih banyak lagi penggunaan teknologi informasi dalam kehidupan. Keberadaanteknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan ini adalah demi kemajuan kualitas pendidikan yang dituntut untuk menyesuaikan dengan perkembangan dunia global.¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang sistem Pendidikan Nasional Ilmu Pengetahuan dan Tekonologi pasal 1 ayat 1 menyebutkan:

*"Sistem nasional ilmu pengetahuan dan teknologi adalah pola hubungan yang membentuk keterkaitan secara terencana, terarah, dan terukur, serta berkelanjutan antarunsur kelmbagaan dan sumber daya sehingga terbangun jaringan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan ilmiah dalam perumusan dan penetapan kebijakan pembangunan nasional"*²

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Agar mencapai tujuan yang baik, diperlukan peran makmisal bagi para pendidik, baik dalam penyampaian materi, penerapan metode dan sebagainya. Diharapkan bagi para pendidik lebih kreatif

dalam menunjang kegiatan pendukung pembelajaran di dalam kelas, pendidik mempunyai inovasi baru agar peserta didik dapat merasa nyaman dan senang dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang didalamnya terjadi suatu timbal balik antara pendidik dan peserta didik.³ Tanpa adanya komunikasi antara pendidik serta peserta didik maka pembelajaran itu sendiri tidak akan berjalan dengan baik. Maka dari itu pendidik harus pula memahami apa yang peserta didik inginkan.

Penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan semangat, keinginan serta minat yang baru. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelaran dan penyampaian isi pembelajaran. Tentu saja hal ini berpengaruh untuk menambah pengetahuan peserta didik. Zaman modern sekarang ini, media sosial dalam bentuk video banyak diminati serta cara mengaksesnya pun sangat mudah melalui *youtube*. *Youtube* adalah situs web yang menyediakan berbagai macam fitur-fitur video, mulai dari video klip, tutorial, film-film serta video-video yang dibuat oleh pengguna *yuotube* itu sendiri.⁴ *Youtube* hingga kini menjadi situs video *content sharing* terbesar di dunia yang telah menguasai 60% dari jumlah total penikmat video *online*. Saat ini pengguna *Youtube* rata-rata telah mengunggah 72 jam video ke situs *Youtube* setiap menitnya, ini meningkat drastis bila dibandingkan satu tahun lalu yang hanya 48 jam per menitnya. *Youtube* telah memiliki 4 miliar video dan 800 juta pengguna yang mengakses dari berbagai belahan dunia.⁵ *Youtube* sudah

³Lubis Ardiansyah, *Pengaruh Media Pembelajaran windows Movie Marker Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Parepare*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pedidikan, UM Parepare, 2017), h. 1.

⁴ Ibnu Hajar, *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah di Kota Makassar*, *Jurnal Al-Khitabah Vol. 5 No. 2* (November 2018), h. 95.

⁵Guntur Cahyono. *Pemanfaatan Media Youtube Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam*

¹Deni Fajar Imanullah, dkk, Pemanfaatan Teknologi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SKI Kelas VIII SMP Islami Plus Daruul Jannah. *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 3 No. 6 (Juni, 2019), h. 797. <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/563>. (diakses 19 Januari 2020).

²UU No. 11 Tahun 2019, <https://peraturan.bpk.go.id/home/Details/117023/uu-no-11-tahun-2019>, (diakses 15 Februari 2020).

Mabrus/Andi Abd. Muis

menjadi fenomena dunia yang sangat berpengaruh yang hanya berakseskan *internet*. Tentu saja fenomena ini sudah banyak dimanfaatkan sebagai besar umat manusia, terkhusus umat muslim yang menyampaikan dakwah, kajian-kajian islami, pengetahuan islam serta kisah-kisah sejarah nabi yang dikemas dalam bentuk film.

Penggunaan metode ceramah menjadikan pendidik sebagai narasumber utama, hal ini tentu ada kendala bagi peserta didik yang daya tangkap pengetahuannya berbeda-beda. Metode diskusi yang diberikan oleh pendidik, hanya sebagian peserta didik yang aktif di dalam diskusi, padahal yang diharapkan oleh semua pendidik agar semua peserta didik di dalam kelas aktif dan paham tentang materi-materi yang didiskusikan. Selain metode diskusi, metode kreatif lainnya yaitu dapat memanfaatkan media teknologi sebagai bahan pembelajaran. Sebab masalah yang ditemukan di lapangan, dominan peserta didik tidak asing lagi dengan *youtube*, bahkan setiap harinya mereka sering menonton video-video yang terdapat di dalamnya. Maraknya penggunaan *smartphone* di kalangan peserta didik adalah bentuk kemajuan dari teknologi namun tentu hal ini ada efek positif dan negatif. Salah satu contoh negatifnya adalah peserta didik kadang hanya membuka *youtube* karena ingin menonton hal yang trending atau yang sedang *viral* saja. Atau sekedar melihat penyanyi-penyanyi *cover* yang mereka idolakan. Padahal *youtube* dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk menunjang pengetahuan melalui video-video yang diunggah para cendekiawan muslim, ini sangat baik bagi peserta didik jika dapat memahami dan mereliasikan *youtube* ke hal yang lebih positif. Seperti mengakses film tentang keislaman, menonton kisah-kisah nabi atau pelajaran yang lainnya dapat kita temui di *youtube*.

Berdasarkan uraian penulis ingin agar media *youtube* ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang baru untuk menyampaikan materi maka peneliti tertarik melakukan kegiatan penelitian yang berjudul "Penerapan Media *Youtube* untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI. IPA. 1 di MAN Pinrang". Dilihat dari permasalahan di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media *youtube* pada pembelajaran peserta didik kelas XI. IPA. 1 di MAN Pinrang?
2. Bagaimana peningkatan pengetahuan SKI peserta didik kelas XI. IPA. 1 di MAN Pinrang?

METODE PENELITIAN

Setting dalam penelitian ini meliputi: jenis penelitian dan tempat penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus yang diarahkan pada peningkatan pengetahuan SKI melalui.

LANDASAN TEORITIS

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.⁶ Kata media merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. *Medium* dapat didefinisikan sebagai sarana perantara atau penerima atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima.⁷

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai perantara pembawa pesan dari komunikator

⁶Iswahyudi, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UM Parepare, 2017), h. 9.

⁷Lubis Ardiansyah, *Pengaruh Media Pembelajaran windows Movie Marker Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Parepare*, h. 8.

menuju komunikasi.⁸ Dalam skripsi Iswahyudi mengutip pendapat Hamdani bahwa media adalah sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dalam lingkungan peserta didik, yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.⁹ Oleh sebab itu media adalah bagian sangat penting dalam pembelajaran. Media dalam pembelajaran merupakan alat perantara untuk menyampaikan pesan pendidik ke peserta didik agar mudah memahami pembelajaran.

Media pembelajaran memberikan manfaat besar bagi peserta didik mendapatkan kemudahan dalam memahami pembelajaran. Media pembelajaran yang dipakai juga harus menarik perhatian peserta didik sehingga semangat belajar menjadi meningkat.

Menurut Solihatin mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang mereka untuk belajar.¹⁰ Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu baik dalam kelas maupun luar kelas. Menurut Sadiman media pembelajaran bisa diartikan sebagai pesan, sumber, saluran dan penerimaan pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi¹¹. Pesan yang disampaikan adalah ajaran atau didikan. Sumber pesan bisa pendidik, peserta didik, buku dan media.

Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Isra/16: 89.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِم مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

⁸Indriana, *Ragam Alat Bantu Media pengajaran*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), h. 5.

⁹Iswahyudi, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare*, h. 9.

¹⁰Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatif Learnig*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), h. 23.

¹¹Sadiman, Arif,s, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2010), h.12.

Terjemahnya :

“(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”¹²

Kandungan ayat ini menjelaskan bahwa secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan alat sebagai media agar dapat memudahkan proses pembelajaran. Sebagaimana Allah menurunkan Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjelaskan sesuatu, maka sepatutnya jika pendidikan menggunakan media tertentu dalam menjelaskan materi.

Kehadiran media mempunyai peran yang cukup penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena ketidakjelasan bahan ajar yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai sarana perantara. Kesulitan bahan yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat dalam mengikuti jalanya proses belajar mengajar.¹³ Media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara pendidik

¹² Dapartemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahnya*. (Semarang: Raja Publishing, 2015), h. 277.

¹³Reski Angriani, *Penerapan Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Kelas VIII.5 SMP Negeri 6 Parepare*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, UM Parepare, 2009), h. 13

dan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah.¹⁴

Media pembelajaran diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.¹⁵ Ciri media pembelajaran terbagi tiga yaitu ciri fiksatif, ciri manipulatif, dan ciri distributif. Ciri fiksatif berarti media harus memiliki kemampuan untuk merekam, menyimpan, merekonstruksi objek atau kejadian, misalnya video tape, foto, audio tape, disket, CD, film, suatu waktu dapat dilihat kembali tanpa mengenal waktu. Ciri manipulatif, berarti media harus memiliki kemampuan dalam memanipulasi objek atau kejadian. Kejadian memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada peserta didik hanya dalam waktu beberapa menit dengan pengambilan gambar atau rekaman fotografi. Ciri distributif berarti media harus memiliki kemampuan untuk diproduksi.¹⁶

Youtube

Youtube adalah sebuah media yang kontennya adalah video yang dimiliki oleh perusahaan besar *mediaonline*, dibuat oleh 3 mantan PayPal pada Februari 2005, oleh Chad Hurley, Steve Can, dan Jawed Karim.¹⁷ Sosial media ini dapat menampilkan berbagai macam konten video yang dibuat pengguna seperti video klip, film, video tutorial, musik dan sebagainya.

Youtube hingga kini menjadi situs *videocontent sharing* terbesar di dunia yang telah menguasai 60% dari jumlah total penikmat *videoonline*. Saat ini *youtube* rata-

rata telah mengunggah 72 jam video ke situs *youtube* setiap menitnya. *Youtube* memiliki 4 miliar video dan 800 juta pengguna yang mengakses dari belahan dunia¹⁸. Mulai dari kalangan anak-anak sampai dewasa tidak asing lagi dengan *youtube*.

Pengguna *youtube* umumnya berada diantara usia 18 hingga 29 tahun dengan presentase 82%.¹⁹ Kehadiran *youtube* membuat orang bebas berekspresi, bebas mendapatkan informasi, bebas menggunakan peluang dan bebas tempat untuk berkarya.²⁰ *Youtube* adalah wadah pembelajaran jika penggunanya bijak memnggunakannya.

Media *youtube* dianggap lebih dapat memberikan informasi yang lebih luas serta dikemas dengan menarik, dapat membuat penggunanya menambah pengetahuan baru. Konten-konten pelajaran yang disajikan dengan menarik akan memicu penggunanya untuk memperdalam materi yang sedang dipelajari.²¹ Konten video di *youtube* sangat bermacam-macam, pegiat pendidikan tentu banyak mendayagunakan *youtube* sebagai sarana dakwah, pembelajaran dan hal-hal positif lainnya.

Pengetahuan

Pengetahuan adalah segenap apa yang diketahui manusia tentang suatu objek tertentu termasuk di dalamnya ilmu yang memperkaya khasanah mentalnya baik secara

¹⁴Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 27.

¹⁵Muhammad Ali, *Pendidik Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 89.

¹⁶Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 64.

¹⁷Muhammad Rosyid Hidayat, *Pemanfaatan Youtube Oleh Mahasiswa Teknologi Pendidikan FIP UNNES Sebagai Sarana Menjadi Kreator Video di Youtube*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNNES, 2018), h. 17.

¹⁸Guntur Cahyono, *Pemanfaatan Media Youtube Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Pengembangan Materi Fikih Madrasah Ibtidaiyah*. h. 65. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/attarbawi/article/view/1474>, (diakses 19 Januari 2020).

¹⁹Haryadi Mujianto, *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar*. h. 136. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/588>, (diakses 19 Januari 2020).

²⁰Muhammad Rosyid Hidayat, *Pemanfaatan Youtube Oleh Mahasiswa Teknologi Pendidikan FIP UNNES Sebagai Sarana Menjadi Kreator Video di Youtube*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2018), h.19.

²¹Selli Anggun Tri P, dkk, *Pengembangan Youtube Pembelajaran Abad 21 Berbasis Nitine, Nirikake, Nambahi, Untuk Materi Turunan*. h, 355. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2347>, diakses pada 22 Januari 2020.

langsung maupun tidak.²² Pengetahuan adalah sesuatu yang bermakna dari informasi.²³

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mujadilah/ 58: 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ
اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ
بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."²⁴

Pengetahuan adalah jalan untuk mendapatkan kebenaran. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi pula derajatnya. Dengan memiliki pengetahuan tentunya dapat memberikan manfaat bagi orang lain terutama untuk diri sendiri.

Menurut Notoatmodjo dalam jurnal Raras pengetahuan adalah merupakan hasil tahu setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu melalui panca

indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dimana sebagian besar diperoleh mata dan telinga.²⁵ Pengetahuan ada dua macam, pertama pengetahuan yang telah kita ketahui dengan sendirinya, serta pengetahuan yang ketehui melalui toeri orang lain yang didapatkan oleh panca indera.

Pengetahuan adalah salah satu dari sekian banyak buah pemikiran manusia yang diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai berbagai hal dan proses yang terjadi di sekelilingnya²⁶. Setiap hari manusia bisa saja menambah pengetahuan melalui aktifitas yang mereka lakukan sehari-hari, baik itu secara formal ataupun tidak.

Science dari bahasa latin *scientia*, yang berarti pengetahuan, adalah aktivitas yang sistematis yang membangun dan mengatur pengetahuan gejala tertentu di bidang pengetahuan. Ilmu pengetahuan adalah sebuah sarana atau definisi tentang alam semesta yang diterjemahkan ke dalam bahasa yang bisa dimengerti oleh manusia sebagai usaha untuk mengetahui dan mengingat tentang sesuatu.²⁷

Pengetahuan sering disepadangkan dengan ilmu, sehingga lahirlah istilah ilmu pengetahuan. Padahal pengetahuan sifatnya umum dan masing-masing memiliki definesi tersendiri. Pengetahuan adalah apa saja yang kita ketahui, baik itu rasionalis, emperis, metodis ataupun tidak. Sedangkan ilmu dalam pengertian ini adalah susunan atau kumpulan

²⁵Raras Kawuriansari, dkk, Studi efektivitas Leaflet Terhadap Skor Pengetahuan Tentang *Dismenorea* di SMP Kristen 01 Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 1 No. 1 (Desember, 2010), h. 111. <http://www.ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Pradaarticleview/4543>. (diakses 6 Februari 2020).

²⁶Sri Soeprapto dan Jirzanah, Dasar-dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan di Indonesia. *Jurnal Filsafat*. <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/31566/19109>. (diakses 06 Februari 2020)

²⁷Ivan Eldes, Ilmu dan Hakekat Ilmu Pengetahuan Dalam Agama. *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 9 No. 2 (2016), h. 159. <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/view/322>. (diakses 07 Februari 2020).

²²Indra Sakti, Kolekrasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika Dengan Aspek Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. *Jurnal Exacta*, Vol. 9 No. 1 (Juni, 2011), h. 68. <http://prepository.unib.ac.id>. (diakses 6 Februari 2020).

²³Antin Rahmawati, Strategi Pengelolaan Manajemen Dalam Perusahaan. Penerapan Manajemen Pengetahuan ke Dalam Organisasi. *Jurnal Al-Ghazwah*, Vol 1 No. 1 (2017), h. 34. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/elgozwaharticleview/585476>. (diakses 6 Februari 2020).

²⁴Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. h. 543.

Mabrus/Andi Abd. Muis

dari pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian dan percobaan dari fakta-fakta.²⁸

Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam atau SKI adalah sebuah hasil karya, rasa, cipta masyarakat, rekaman peristiwa masa lampau dengan segala isinya.²⁹ SKI adalah catatan lengkap tentang segala sesuatu yang dihasilkan oleh umat Islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia.³⁰ Allah SWT berfirman dalam Q.S Yusuf/ 12: 111.

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ

وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Terjemahnya :

“*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*”³¹

Artinya kisah-kisah yang menggambarkan keadaan para Nabi, orang-orang

terdahulu yang taat, tentang kemuliaan orang beriman dan orang kafir yang mengabaikan serta mendustakan seruan para nabi yang dapat membinasakan diri mereka sendiri.

²⁸Mohamad Rafik. Diskursus Filsafat : Dari Peradaban Manusia ke Peradaban Tuhan. *Jurnal Titian*, Vol. 1 No. 2 (Desember, 2017), h. 156. <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/4225/3009>. (diakses 07 Februari 2020).

²⁹Dedi Supriadi, *Sejarah Peradaban Islam*. h. 14.

³⁰Deni Fajar Imanullah, dkk. Pemanfaatan Teknologi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SKI Kelas VIII SMP Islami Plus Daruul Jannah. h. 799. <http://www.e-journalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/563>, (diakses 19 Januari 2020).

³¹Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. h. 248.

Bagi beriman ia paham bahwa semua itu berisi pelajaran bagi kehidupan dengan menguatkan ketakwaan menjalani segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus

Siklus I

1. Perencanaan

Hasil observasi sebelum dilakukan penelitian, peneliti dan guru telah menyusun perencanaan untuk melakukan proses pembelajaran secara daring melalui grup *WhatsAp* dan telah menyepakati 2 kali pertemuan dalam siklus I yaitu pada 13 Juli 2020 dan 20 Juli 2020. Yang perlu dipersiapkan yaitu sebagai berikut:

- Peneliti dan guru memilih materi yang akan diajarkan.
 - Mempelajari materi pelajaran berdasarkan materi yang akan diberikan
 - Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - Membuat grup *whatsapp* sebagai media dalam proses pembelajaran secara daring.
 - Menyiapkan alat dokumentasi untuk mengambil gambar selama proses penelitian berlangsung
 - Menyiapkan lembar observasi pada setiap pertemuan
 - Menyusunan tes belajar.
- ###### 2. Pelaksanaan
- Pertemuan I

Siklus I pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin 13 Juli 2020 dengan materi Pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring melalui grup *whatsapp* yang telah dibuat. Langkah awal yaitu mengucapkan salam serta memperkenalkan diri. Peneliti yang bertindak sebagai guru terlebih dahulu memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa seluruh rangkaian penelitian ini merupakan tugas akhir peneliti sebagai syarat menyelesaikan program sarjana agar peserta didik tidak bingung. Sebelum memasuki pembelajaran peneliti menyampaikan tujuan

pembelajaran serta kompetensi yang ingin dicapai peserta didik.

Kegiatan inti pembelajaran secara daring yaitu peneliti mengirim file bentuk pdf mengenai materi tentang proses lahirnya bani umayyah di damaskus. Segala aktivitas pembelajaran berfokus pada materi yang dikirim di *whatsapp*. Setelah itu peserta didik diberi kesempatan membaca kemudian diberi kesempatan untuk bertanya. Jika tidak ada yang bertanya peneliti menyebut salah satu nama peserta didik untuk memberikan penjelasan mengenai materi yang telah dibaca, kemudian salah satu peserta didik memberikan tambahan mengenai pendapat teman yang di lontarkan temannya.

Kegiatan akhir yang dilakukan peneliti memberi penjelasan tentang kesimpulan materi yang telah diajarkan melalui file pdf yang telah terkirim. Pembelajaran daring ditutup mengucapkan salam.

b. Pertemuan II

Siklus I pertemuan kedua dilakukan pada hari Senin 20 Juli 2020. Materi pembelajaran yang disampaikan pada pertemuan ini masih melanjutkan materi sebelumnya yaitu tentang fase-fase Pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus. Proses awal pembelajaran daring di grup *whatsapp* dimulai dengan mengucapkan salam. Sebelum memasuki pembelajaran inti peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang ingin dicapai peserta didik.

Kegiatan inti pembelajaran secara daring yaitu peneliti mengirim materi tentang fase-fase Pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus dalam bentuk pdf. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca materi tersebut sebagai proses pembelajaran secara daring. Setelah peserta didik membaca kemudian diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang disampaikan di grup *whatsapp*. Peneliti kembali memperjelas materi pembelajaran melalui pesan suara agar peserta didik diharapkan memahami materi dengan baik. Kemudian pendidik menyebut beberapa nama untuk memberikan komentar mengenai materi yang telah diberikan. Karena kurangnya antusias peserta didik peneliti berinisiatif

untuk memberikan pengajaran melalui video *call* secara bergantian. Setiap peserta didik dibagi kelompok untuk memulai video *call*. Melalui video *call* peneliti menjelaskan mengenai materi Dinasti Bani Umayyah serta proses tanya jawab, adapun yang menjadi hambatan karena beberapa peserta didik terkendala masalah jaringan. Sebelum menutup pembelajaran peneliti memberikan soal (*pre-test*) mengenai materi yang telah disampaikan kepada peserta didik untuk dikerjakan.

Kegiatan akhir pembelajaran secara daring yang telah dilakukan dengan menjelaskan kesimpulan materi yang diajarkan. Pembelajaran daring ditutup dengan mengucapkan salam.

c. Tahap observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung proses pengamatan juga dilaksanakan oleh observer untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik sebelum diterapkan media *youtube* dalam proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel VI.6 Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No	Aktivitas Belajar	Persentase Keaktifan (%)		Jumlah	Rata-rata (%)
		I	II		
1	Pesertadidik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran	80,64	93,54	174,18	87,09
2	Peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran	48,38	54,83	103,22	51,61
3	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	61,29	58,06	119,35	59,67
4	Peserta didik menyimak penjelasan guru	48,38	54,83	103,22	51,61
5	Peserta didik aktif dalam pembelajaran	45,16	58,06	103,22	51,61
6	Peserta didik merespon arahan dari	61,29	51,61	112,90	56,45

	guru				
7	Peserta menanggapi perintah guru untuk bertanya ahal-hal yang belum dipahami	38,70	41,93	80,64	40,32
8	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	41,93	32,25	74,19	37,09
9	Peserta didik mengucapkan salam	80,64	96,77	177,41	88,70
TOTAL					58,24

Keterangan : Kurang Sekali (0-20%)
 Kurang (20-40%)
 Cukup (40-60%)
 Baik (60-80%)
 Baik sekali (80-100%)

Berdasarkan tabel di VI.6 di atas dijelaskan bahwa :rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik sebelum diterapakan media *youtube* yaitu 58,24 % dengan kriteria cukup yaitu antara 40-60%. Dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran secara daring melalui metode membaca masih kurang baik pada mata pelajaran SKI.

Peneliti juga memberikan tes (*pre-test*) kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Adapun hasil tes peserta didik proses pembelajaran dikemukakan pada tabel di bawah ini :

Tabel VI.7 Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Peserta didik	Persentase (%)	Keterangan
1	0-49	31	0	0	Sangat Rendah
2	50-69	31	2	6	Rendah
3	70-79	31	14	45	Cukup
4	80-89	31	10	32	Tinggi
5	90-100	31	5	16	Sangat tinggi
TOTAL				100	

Dari tabel VI.7 di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Peserta didik dengan hasil belajar 0-49 dengan kriteria sangat rendah tidak ada dengan persentase 0%.

- b. Peserta didik dengan hasil belajar 50-69 dengan kriteria rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 6%.
- c. Peserta didik dengan hasil belajar 70-79 dengan kriteria sedang sebanyak 14 orang dengan persentase 45%.
- d. Peserta didik dengan hasil belajar 80-89 dengan kriteria tinggi sebanyak 10 orang dengan persentase 32%
- e. Peserta didik dengan hasil belajar 90-100 dan kritria sangat tinggi sebanyak 5 orang dengan persentase 16%.

4. Tahap Refleksi

Data yang diperoleh selama proses pembelajaran dijadikan sebagai bahan untuk menentukan refleksi pada permasalahan yang ditemukan untuk mencari solusi pada siklus selanjutnya.

Adapun beberapa kekurangan pada siklus I yaitu sebagai berikut :

- a. Kurangnya perhatian peserta didik untuk membaca materi pembelajaran disampaikan dala bentuk file pdf.
- b. Kurangnya minat peserta didik untuk merespon penjelasan dari peneliti melalui pesan suara.
- c. Peserta didik dalam memberikan tanggapan cukup lama.
- d. Mudahnya terjadi kecurangan dalam mengerjakan tes belajar peserta didik.

Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang dilaksanakan pada siklus I peneliti merancang pelaksanaan tindakan yang akan diterapkan pada siklus II. Tahap perencanaan siklus I sama dengan pelaksanaan siklus II. Hal yang perlu dipersiapkan yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan lembar observasi
- c. menyiapkan surat dokumentasi untuk mengambil gambar selama proses penelitian berlangsung
- d. Tes belajar pada akhir siklus II.

2. Pelaksanaan

a. Pertemuan I
 Pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin 27 Juli 2020. Materi pembelajaran yang disampaikan pada pertemuan ini masih

tentang Pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus. Langkah awal yang dilakukan yaitu mengucapkan salam, kemudian peneliti menyampaikan indikator pembelajaran serta tujuan pembelajaran. Sebelum memasuki materi terlebih dahulu peneliti menyampaikan alur pembelajaran secara daring yang akan dilaksanakan melalui grup *whatsapp* bahwa metode yang digunakan akan berbeda dengan pertemuan sebelumnya yaitu dengan menggunakan media *youtube* sebagai media pembelajaran agar peserta didik tidak bingung. Kemudian peneliti kembali menanyakan mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya, beberapa peserta didikpun memberi tanggapan namun dibatasi oleh peneliti agar proses pembelajaran daring dapat berjalan taratur.

Kegiatan inti pembelajaran yaitu peneliti membagikan *link youtube* pada grup *whatsapp* yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Peserta didik diberi kesempatan untuk menonton video tersebut. Setelah itu peneliti menyebut beberapa nama peserta didik untuk memberikan pendapat mengenai materi yang telah dipelajari di *youtube* serta pendapat mengenai metode pembelajaran melalui *youtube*. Beberapa peserta didik antusias dan merasa senang sebab dengan menggunakan media *youtube* peserta didik merasa lebih mudah memahami materi.

Kegiatan akhir pembelajaran peneliti memberikan arahan pada peserta didik untuk belajar lebih jauh lagi mengenai materi Pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus melalui *youtube* sebab terdapat banyak konten-konten video mengenai materi tersebut. Kemudian mengakhiri dengan mengucapkan salam.

b. Pertemuan II

Pertemuan ke 2 pada siklus II dilakukan pada hari Senin 03 Agustus 2020 dengan materi tentang fase-fase Bani Umayyah di Damaskus. Pembelajaran dimulai ketika peneliti mengucapkan salam serta menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai peneliti kembali bertanya mengenai materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Peserta didikpun antusias menjawab memberikan tanggapan.

Kegiatan inti sama pada pertemuan sebelumnya yaitu menggunakan *youtube* sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran secara daring melalui grup *whatsapp*. Peneliti kembali membagikan *link youtube* dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar melalui tontonan tersebut. Proses pembelajaran dengan menggunakan media *youtube* secara daring pada pertemuan kedua cukup teratur sebab peserta didik mulai aktif dalam berkomentar mengenai materi yang telah ditontonnya. Sebelum menutup pembelajaran peneliti memberikan soal (*post-test*) mengenai materi yang telah dipelajari di *youtube* untuk dikerjakan.

Kegiatan akhir pembelajaran secara daring yang telah dilakukan dengan menjelaskan kesimpulan materi yang diajarkan. Pembelajaran daring ditutup dengan mengucapkan salam.

3. Tahap observasi

Selama proses pembelajaran pada siklus II berlangsung proses pengamatan juga dilaksanakan oleh observer untuk mengetahui sejauh mana metode penggunaan media *youtube* secara daring dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru untuk membantu penelitian ini. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel VI.8 Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus II.

No	Aktivitas Mengajar	Persentase Keaktifan (%)		Jumlah	Rata-rata %
		I	II		
1	Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran	100	100	200	100
2	Peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran	87,09	96,77	183,87	91,93
3	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	70,96	64,5	135,48	67,74

4	Peserta didik menyimak penjelasan guru	90,32	83,87	174,19	87,09
5	Peserta didik aktif dalam pembelajaran	96,77	87,09	183,87	91,93
6	Peserta didik merespon arahan dari guru	93,55	70,96	164,51	82,25
7	Peserta menanggapi perintah guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami	51,61	41,93	93,54	46,77
8	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	45,16	38,70	83,87	41,93
9	Peserta didik mengucapkan salam	100	100	200	100
TOTAL					78,85

Keterangan : Kurang Sekali (0-20%)
 Kurang (20-40%)
 Cukup (40-60%)
 Baik (60-80%)
 Baik sekali (80-100%)

Berdasarkan tabel di VI.8 di atas diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik pembelajaran menggunakan media *youtube* yaitu 78,85% dengan kriteria baik antara 60-80%. Dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran menggunakan media *youtube* secara daring tergolong baik pada mata pelajaran SKI.

Peneliti juga memberikan tes (*post-test*) kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Adapun hasil tes peserta didik proses pembelajaran dikemukakan pada tabel di bawah ini :

Tabel VI.9 Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Peserta didik	Persentase (%)	Keterangan
1	0-49	31	0	0	Sangat Rendah
2	50-69	31	1	3	Rendah
3	70-79	31	2	7	Sedang
4	80-89	31	18	58	Tinggi
5	90-100	31	10	32	Sangat tinggi

TOTAL			100	
--------------	--	--	-----	--

Dari tabel VI.9 di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Peserta didik dengan hasil belajar 0-49 dengan kriteria sangat rendah tidak ada dengan persentase 0%.
 - 2) Peserta didik dengan hasil belajar 50-69 dengan kriteria rendah sebanyak 1 orang dengan persentase 3%.
 - 3) Peserta didik dengan hasil belajar 70-79 dengan kriteria sedang sebanyak 2 orang dengan persentase 7%.
 - 4) Peserta didik dengan hasil belajar 80-89 dengan kriteria tinggi sebanyak 18 orang dengan persentase 58%
 - 5) Peserta didik dengan hasil belajar 90-100 dan kriteria sangat tinggi sebanyak 10 orang dengan persentase 32%.
4. Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II dengan melihat perbandingan aktivitas belajar serta hasil belajar peserta didik dari siklus I telah terjadi peningkatan. Pada siklus II telah ada perbaikan, saat proses pembelajaran peserta didik mulai antusias mengikuti alur pembelajaran dengan penggunaan media *youtube*. Pelaksanaan siklus II dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik belum dapat dikatakan berhasil dengan sempurna, namun aktivitas dan hasil belajar peserta didik telah terlihat adanya perubahan dari sebelum di terapkan media *youtube* pada siklus I dan setelah diterapkan media *youtube* pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *youtube* secara daring telah mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Maka peneliti merasa tidak perlu lagi untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya karena tujuan dari penggunaan media *youtube* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI telah mencapai tujuan yang diinginkan hasil dari indikator nilai meningkat dari siklus I hingga siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di masa pandemik *covid 19* peneliti menerapkan proses pembelajaran daring melalui grup *whathsapp* untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media *youtube*. Dari siklus I ke siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Aktivitas peserta didik terlihat antusias dalam menerima materi pembelajaran SKI serta persentase hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Peserta didik merasa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui media *youtube* dibandingkan dengan memberikan materi dalam bentuk file pdf. Hasil aktivitas peserta didik pada siklus I sebelum diterapkan media *youtube* yaitu dikategorikan cukup dengan rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik adalah 58,24%, kemudian pada siklus II setelah menggunakan media *youtube* perolehan skor aktivitas belajar peserta didik dikategorikan baik dengan rata-rata persentase 78,85%. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI juga mengalami peningkatan setelah pelaksanaan siklus II.

Pada siklus I terdapat beberapa masalah pada saat awal pelaksanaan pembelajaran secara daring dimulai. Kurangnya semangat peserta didik untuk aktif dalam memberikan tanggapan melalui pembelajaran daring di grup *whathsapp* disebabkan peserta didik masih kelihatan bingung dan belum mengerti alur pembelajaran daring dan kurangnya antusias peserta didik menerima materi pelajaran melalui metode membaca. Beberapa peserta didik mengeluhkan proses pembelajaran daring yang mereka anggap tidak efektif, serta rentannya kecurangan yang mudah ditemukan pada saat mengerjakan soal yang diberikan peneliti, namun hal tersebutpun tidak dapat dihindari sebab ini merupakan salah satu jalan yang harus dilalui dimasa pandemik *covid 19* ini. Kemudian pada siklus II peneliti menerapkan *youtube* sebagai media menyampaikan materi pelajaran, peserta didikpun mulai terbiasa dengan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan selama beberapa pertemuan di dua siklus, hal ini menunjukkan adanya antusias peserta didik

mengikuti pembelajaran serta peserta didik terlihat lebih bersemangat dan mulai menyesuaikan, beberapa peserta didik mulai mudah memahami materi pelajaran. Pada pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan siklus I. Oleh karena itu pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai pada siklus II.

Adapun persentase aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan mulai dari siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut :

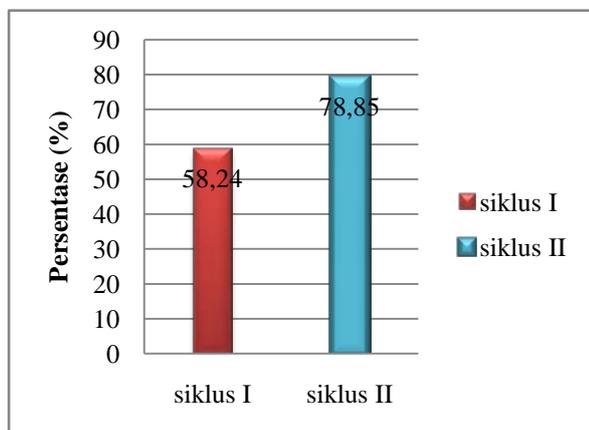
Tabel. VI.10 aktivitas belajar peserta didik

No	Aktivitas Belajar	Siklus I	Siklus II
1	Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran	87,09	100
2	Peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran	51,61	91,93
3	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	59,67	67,74
4	Peserta didik menyimak penjelasan guru	51,61	87,09
5	Peserta didik aktif dalam pembelajaran	51,61	91,93
6	Peserta didik merespon arahan dari guru	56,45	82,25
7	Peserta menanggapi perintah guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami	40,32	46,77
8	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	37,09	41,93
9	Peserta didik mengucapkan salam	88,7	100
Persentase (%)		58,24	78,85

Berdasarkan tabel VI.10 di atas data persentase aktivitas belajar peserta didik di atas dijelaskan bahwa:

- 1) Pada pelaksanaan siklus I aktivitas belajar peserta didik tanpa menggunakan media *youtube* pada mata pelajaran SKI sebesar 58,24% dengan kriteria cukup.

- 2) Data persentase akvitas belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus II setelah penggunaan media *youtube* pada mata pelajaran SKI sebesar 78,85% dengan kriteria baik. Gambar VI.1 Aktivitas belajar Siklus I dan Siklus II



Dari gambar di atas dijelaskan bahwa perolehan persentase aktivitas belajar pada siklus I sebanyak 58,24% sedangkan pada II sebanyak 78,85% jadi selisih persentase sebanyak 20,61%.

Adapun rata-rata perolehan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan dari mulai dari siklus I sampai pada siklus II yaitu sebagai berikut :

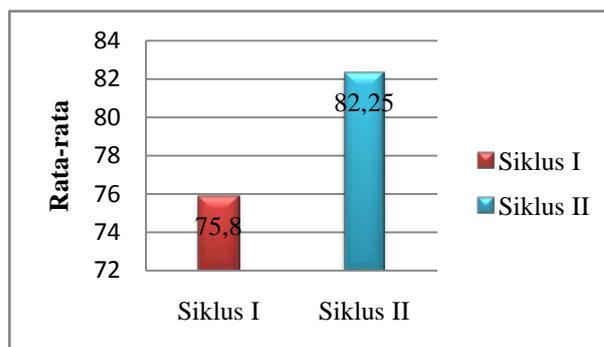
Tabel. VI.11 Hasil belajar peserta didik

No.	Siklus	Rata-rata Perolehan
1	Siklus I	75,80
2.	Siklus II	82,25

Dari tabel 4.11 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada pelaksanaan siklus I peneliti belum menerapkan media *youtube* dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode membaca dengan rata-rata perolehan 75,80.
- 2) Pada pelaksanaan siklus II peneliti menerapkan media *youtube* dalam proses pembelajaran dengan rata-rata perolehan 82,25.

Gambar VI.2 Hasil belajar Siklus I dan Siklus II



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata perolehan nilai peserta didik pada siklus I sebanyak 75,80 sedangkan pada siklus II sebanyak 82,25 jadi selisih rata-rata nilai sebanyak 6,45.

Dengan demikian penerapan media *youtube* secara daring untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XI. IPA. 1 di MAN Pinrang menunjukkan terjadi peningkatan pada aktivitas belajar peserta didik sebanyak 20,61 dan hasil belajar peserta didik 6,45. Hal ini menandakan bahwa metode dalam menyampaikan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik seperti pada fakta yang ditemukan peneliti dalam situasi pembelajaran secara daring. Penggunaan media *youtube* dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan hal yang inovatif untuk membangun minat belajar di tengah pandemik *covid 19* ini agar peserta didik tidak bosan.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil dari siklus I sampai pada siklus II bahwa penggunaan media *youtube* secara daring dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran SKI kelas XI. IPA. 1 di MAN Pinrang dapat disimpulkan peningkatan, lembar observasi aktivitas belajar diperoleh 78,85% dengan Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *youtube* secara daring pada mata pelajaran SKI yaitu untuk membangun suasana yang nyaman bagi peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah persentase aktivitas belajar peserta didik dari siklus I sampai pada siklus II. Pada siklus I sebelum penggunaan media *youtube* diketahui bahwa peserta didik tidak antusias mengikuti pelajaran, dari lembar

observasi aktivitas belajar diperoleh persentase 58,24% dengan kategori cukup. Pada siklus II setelah diterapkan penggunaan media *youtube* terjadi kategori baik. Walaupun tidak mencapai hasil yang maksimal, akan tetapi dengan penggunaan media *youtube* secara daring pada mata pelajaran SKI menunjukkan adanya peningkatan dan dapat dikatakan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. Pendidik Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010.
- Anggun Tri P, Selli, dkk, Pengembangan Youtube Pembelajaran Abad 21 berbasis Nitine, Nirikake, Nambahi, Untuk Materi Turunan. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2347>, (22 Januari 2020).
- Angriani, Reski. Penerapan Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Kelas VIII.5 SMP Negeri 6 Parepare. Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, UM Parepare, 2009.
- Ardiansyah, Lubis. Pengaruh Media Pembelajaran windows Movie Marker Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Parepare. Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UM Parepare, 2017.
- Arif, s Sadiman, dkk. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Cahyono, Guntur. Pemanfaatan Media Youtube Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Pengembangan Materi Fikih Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal At-Tarbawi*, Vol. 4, No. 1 (Juni, 2019). <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/view/1474>. (diakses 19 Januari 2020).
- Dapartemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Semarang: Raja Publishing, 2015.
- Eldes, Ivan Eldes. Ilmu dan Hakekat Ilmu Pengetahuan Dalam Agama. *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 9 No. 2 (2016). <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/view/322>. (diakses 07 Februari 2020).
- Hajar, Ibnu. Youtube Sebagai sarana Komunikasi Dakwah di Kota Makassar. *Jurnal Al-Khitabah*, Vol. 5 No. 2 (November, 2018). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Khitabah/article/view/6951>. (diakses 22 Januari 2020).
- Hidayat, Muhammad Rosyid, Pemanfaatan Youtube Oleh Mahasiswa Teknologi Pendidikan FIP UNNES Sebagai Sarana Menjadi Kreator Video di Youtube. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2018.
- Imanullah, Deni Fajar, dkk. Pemanfaatan Teknologi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SKI Kelas VIII SMP Islami Plus Daruul Jannah, *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol. 3 No. (Juni, 2019). <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/563>, (diakses 19 Januari 2020).
- Indriana. Ragam Alat Bantu Media pengajaran. Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Iswahyudi, Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi

Mabrus/Andi Abd. Muis

- Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare. Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UM Parepare, 2017.
- Kamhar, Muhammad Yusi dan Erma Lestari, Pemanfaatan Media Soisal Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 (Juni, 2019).
<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/inteligensi/article/view/1356>, (diakses 23 Januari 2020)
- Kawuriansari, Raras, dkk, Studi efektivitas Leaflet Terhadap Skor Pengetahuan Tentang Dismenorea di SMP Kristen 01 Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 1 No. 1. (Desember 2010).
<httpwww.ojs.akbidylpp.ac.id/index.phpPradaarticleview4543>. (diakses 6 Februari 2020).
- Manis, Hoeda. *Sejarah dan Pengetahuan Dunia Abad 2*. Yogyakarta: Tran Idea Publishing, 2013.
- Mujianto, Haryadi. Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, vol. 5 no. 1 (2009).
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/588>, (diakses 22 Januari 2020).
- Mundiri, H, *Logika. Cet. VIII: Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003*
- Musfiqon. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012.
- Mustanginah, In, Program Berita Islami Trans TV Dalam Meningkatkan Pengetahuan Sejarah Peradaban Islam bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah Ilmu dan Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung. Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Rafik, Mohamad. *Diskursus Filsafat : Dari Peradaban Manusia ke Peradaban Tuhan*. *Jurnal Titian*, Vol. 1 No. 2 (Desember, 2017). <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/4225/3009>, (diakses 07 Februari 2020).
- Rahmawati, Antin, *Strategi Pengelolaan Manajemen Dalam Perusahaan. Penerapan Manajemen Pengetahuan ke Dalam Organisasi*. *Jurnal Al-Ghazwah*, Vol 1 No. 1. (2017), h, 34. <httpsjurnal.yudharta.ac.idv2index.phpelgozwaharticleview585476>. diakses pada 6 Februari 2020.
- Sakti, Indra. *Kolekrasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika Dengan Aspek Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu*. *Jurnal Exacta*, Vol. 9 No. 1. (Juni 2011). <httprepository.unib.ac.id>. diakses pada 6 Februari 2020.
- Sulaiman, Rusydi. *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradabn Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Supriadi, Dedi. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: CV Pustaka Seti, 2016.
- Soeprapto, Sri. dan Jirzanah. *Dasar-dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan di Indonesia*. *Jurnal Filsafat*. <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/31566/19109>. (diakses 06 Februari 2020).
- Sofi, Euis. *Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri*. *Tanzhim Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* , Vol.1 No.1 (2016).
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tanzhim/article/view/32>, (diakses 22 Januari 2020).

- Solihatini, Etin dan Raharjo. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Suprahatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- UU No. 11 Tahun 2019. <https://peraturan.bpk.go.id/home/Details/117023/uu-no-11-tahun-2019>, (diakses 15 Februari 2020).
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.